



Penataan Literasi dan Pengadaan Reading Corner di PAUD Al-Hasann

Rini Yudiati¹, Anni Annisa², Ananda²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Wiraraja, Jl. Raya Sumenep Pamekasan Km. 05 Patean Sumenep Madura, Jawa Timur, Indonesia, 69451

²Program Studi Teknik Sipil, Universitas Wiraraja, Jl. Raya Sumenep Pamekasan Km. 05 Patean Sumenep Madura, Jawa Timur, Indonesia, 69451

*Email koresponden: riniyudiatisusilo@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 05 Nov 2021

Accepted: 08 Feb 2022

Published: 30 Apr 2022

Kata kunci:

Literasi;

Penataan ruang;

Reading corner.

Keywords:

Literacy;

Reading corner;

Spatial planning.

ABSTRAK

Background: PAUD Al-Hasan merupakan salah satu sekolah PAUD yang memerlukan pembenahan dari segi kurikulum dan metode pengajaran. Untuk menunjang proses pembelajaran, mereka harus memiliki perpustakaan mini guna menumbuhkan minat baca anak sejak dini. Potensi yang ada di PAUD Al-Hasan berupa minimnya koleksi buku bacaan, fasilitas ruangan yang belum dimanfaatkan dengan baik sehingga memerlukan suatu gagasan untuk penataan ruang agar nyaman digunakan sebagai perpustakaan atau Sudut Baca. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mewujudkan Pojok Baca sebagai perpustakaan mini yang nyaman dan menarik di PAUD Al-Hasan Kabupaten Sumenep. **Metode:** Metode yang digunakan adalah observasi, perancangan desain, implementasi dan sosialisasi. **Hasil:** Hasil kegiatan masyarakat adalah merancang ruangan yang tidak digunakan sebagai Pojok Baca untuk siswa PAUD Al-Hasan dan masyarakat umum, mengumpulkan buku cerita bergambar dengan meminta bantuan orang tua, desa, dan mencari melalui bazar murah untuk berpartisipasi. Namun jumlah buku yang terkumpul masih sedikit karena kami mengumpulkan buku secara bertahap sambil menunggu bazar murah. penambahan kurikulum untuk kegiatan membaca rutin setiap minggunya. **Kesimpulan:** Kesimpulannya dengan adanya kegiatan ini PAUD Al-Hasan dapat melaksanakan kegiatan membaca setiap minggu sesuai dengan kurikulum baru yaitu kegiatan rutin membaca cerita bergambar dan sosialisasi kepada masyarakat umum agar dapat memanfaatkan pojok baca juga.

ABSTRACT

Background: PAUD Al-Hasan is one of the schools for early childhood that requires improvements in terms of curriculum and teaching methods. To support the learning process, they must have a mini library to foster children's interest in reading early. The potential that exists in PAUD Al-Hasan, in the form of a lack of collections of reading books, and room facilities that have not been utilized properly, requires an idea for spatial planning so that it is comfortable to use as a library or Reading Corner. This community service aims to realize Reading Corner as a comfortable and attractive mini library in PAUD Al-Hasan, Sumenep Regency. **Methods:** The method used is observation, design design, implementation, and socialization. **Results:** The results of community activities are designing a room that is not used as a Reading Corner for PAUD Al-Hasan students and the general public, collecting picture storybooks by asking parents for help, villages, and looking through cheap bazaars to participate. However, the number of books ordered is still small because we gradually collect books while waiting for the cheap bazaar. Addition of curriculum for regular reading activities every week. **Conclusion:** The conclusion is that with this activity, PAUD Al-Hasan can carry out reading activities every week according to the new curriculum, namely routine activities of reading illustrated stories and socializing to the general public to use the reading corner too.



PENDAHULUAN

Minat baca di Indonesia masih sangat kurang. Berdasarkan survei UNESCO minat baca masyarakat Indonesia baru 0,001 persen (Irna, 2019). Problem ini juga dirasakan di Kota Sumenep, dimana minat baca masyarakat masih sangat minim. pengunjung perpustakaan daerah Sumenep mencapai 80 hingga 150 orang. 20 persen dari kalangan masyarakat umum. Selebihnya, yaitu 80 persen adalah kalangan pelajar dan mahasiswa.

Hasil temuan penelitian menjelaskan bahwa anak-anak usia 5-6 tahun kurang memiliki minat dan kebiasaan membaca. Hal ini terjadi karena orang tua lebih banyak mengajarkan keterampilan baca tulis daripada mengajak anak membaca cerita, dan bermain kartu/gambar serta membeli buku di toko-toko buku (Haryanti & Dindin, 2020). Cara yang dilakukan oleh orang tua ini terlalu tekstual dengan pendekatan kognitif yang kurang menyenangkan bagi anak (Haryanti & Dindin, 2020). Maka dari itu perlu ada penanganan khusus dengan mengembangkan taman baca yang tidak lagi sekedar tempat mengajarkan anak membaca dan menulis tetapi menjadi tempat yang dapat mendorong stimulasi anak agar memiliki minat dan kegemaran membaca.

Gerakan Literasi Nasional (GLN) merupakan gerakan yang digiatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai bagian dari implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 (Kemdikbud, 2022) tentang Penumbuhan Budi Pekerti (Sari et al., 2017). GLN merupakan upaya untuk memperkuat sinergi antarunit utama pelaku gerakan literasi dengan menghimpun semua potensi dan memperluas keterlibatan publik dalam menumbuh kembangkan dan membudayakan literasi di Indonesia (Alinsari, 2021). Gerakan ini dilaksanakan secara menyeluruh dan serentak, mulai dari ranah keluarga sampai ke sekolah dan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia (Haryanti & Dindin, 2020). Indonesia harus mampu mengembangkan budaya literasi sebagai prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 melalui pendidikan yang terintegrasi, mulai dari keluarga, sekolah, sampai dengan masyarakat (Dewi, 2016). Budaya literasi terlebih dahulu harus dimulai dari orangtua salah satunya dengan membudayakan membaca buku di rumah sehingga menjadi kebiasaan baik yang akan ditiru oleh anak-anaknya sejak dini hingga nanti beranjak dewasa (Rahmania et al., 2021). Permasalahan yang muncul ke permukaan adalah rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya membudayakan literasi baca-tulis kepada generasi muda (Irna, 2019). Anak-anak usia dini banyak yang lebih menyukai permainan pada gadget daripada membaca buku. Apabila hal ini dibiarkan, maka berakibat rendahnya budi pekerti dan karakter masyarakat (Yanizon et al., 2019).

PAUD merupakan bentuk layanan Pendidikan yang terus berkembang di Indonesia. PAUD telah dikembangkan oleh Departemen Sosial sejak tahun 1963 sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pengasuhan, pembinaan, bimbingan, sosial anak balita selama anak tidak bersama orangtua. Salah satu pembinaan yang bisa dilakukan adalah pembelajaran dengan metode membaca buku cerita bergambaryang bertujuan menumbuhkan minat baca sejak dini (Kurniawan & Prasetyani, 2018).

Begitu juga yang terjadi di PAUD Al-Hasan, karena belum mempunyai ruang khusus untuk membaca maka untuk sementara kegiatan membaca tidak sering dilakukan dalam sebulan. Mereka mengandalkan metode mengajar dengan bernyanyi, menulis dan bermain game. Sehingga belum efektif dalam melakukan kegiatan membaca di PAUD Al-Hasan. Padahal membiasakan membaca sejak dini sangat bagus untuk perkembangan anak (Maulidah & Farida, 2021). Semakin banyak membaca maka akan semakin baik dalam perkembangan anak (Yuniati et al., 2017). Apalagi anak-anak merupakan ujung tombak generasi muda yang kedepannya akan membangun peradaban masyarakat. Hal ini dapat disebabkan karena para orang tua tidak membiasakan anak-

anak untuk menyukai buku sejak kecil. Pada dasarnya gadget dengan kebiasaan membaca buku sangat berkaitan dan saling mendukung (Idhayani et al., 2020). Literasi yang sudah membudaya akan membentengi anak kita ketika menggunakan gadget. Selain itu, Manajerial di sekolah PAUD Al-Hasan belum berbasis komputer, semua dilakukan secara manual.

Secara potensi yang dimiliki oleh PAUD Al-Hasan, pengadaan *Reading Corner* sangat memungkinkan diadakan. Berdasarkan informasi dari kepala sekolah dan guru PAUD Al-Hasan di sekolah ini memiliki buku yang sangat terbatas untuk dikonsumsi siswa-siswi PAUD Al-Hasan. Sampai saat ini ketersediaan buku bacaan masih minim dan belum dimasukkan ke dalam kurikulum tentang pembiasaan membaca di PAUD Al-Hasan. Hal ini karena tidak adanya ruang baca khusus untuk mereka.

Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini, UNIJA akan mengambil bagian dalam perkembangan literasi baca-tulis bagi sekolah PAUD Al-Hasan dengan merancang desain perpustakaan PAUD yang diberi nama *Reading Corner*. Kemampuan yang dimiliki tim pengabdian bersama mahasiswa teknik berkaitan dengan desain ruang baca akan diterapkan di sekolah PAUD Al-Hasan, dengan dukungan penuh dari berbagai pihak, kepala sekolah beserta jajaran guru, pemerintah desa dan masyarakat. Keinginan sekolah yang didukung perangkat desa, masyarakat setempat dan universitas sebagai penyelenggara kegiatan sehingga tercetuslah pengadaan *Reading Corner* sebagai perpustakaan PAUD Al-Hasan.

MASALAH

Permasalahan mitra dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Belum ada ruang khusus membaca dan menyimpan buku atau perpustakaan
- Kurangnya jumlah buku yang tersedia di PAUD Al-Hasan untuk memenuhi tujuan pengembangan minat baca pada anak sejak dini
- Belum adanya program yang dikhususkan untuk pengembangan minat baca pada anak di PAUD Al-Hasan.
- Belum adanya manajemen kurikulum khusus bagi anak asuhan di PAUD Al-Hasan yang diklasifikasikan berdasarkan umur dan psikologi anak.

METODE PELAKSANAAN

Untuk melaksanakan solusi yang ditawarkan oleh Tim PKM Universitas Wiraraja, maka diperlukan beberapa metode dalam pelaksanaannya, sebagai berikut:

Penataan Ruang Reading Corner dan Pengadaan 500 Buku

Melalui metode pelaksanaan sebagai berikut:

- Mendesain ruangan *Reading Corner* dan buku
- Penataan ruangan *Reading Corner*
- Mendesain wallpaper sesuai tema alam

Gerakan 500 buku dalam setahun

Melalui Metode Pelaksanaan Sebagai Berikut:

- Pengadaan buku melalui sumbangan masyarakat dan bazar buku murah yang disesuaikan dengan usia siswa di PAUD Al-Hasan.
- Penjadwalan penggunaan *Reading Corner* yang disesuaikan dengan klasifikasi usia siswa yang dibuat oleh tim PKM.

Inovasi Kurikulum Literasi berbasis alam di Reading Corner dan Pengadaan 500 Buku

Inovasi kurikulum ini berbentuk tematik alam yang menggunakan model BCCT (*Beyond Circle Center Learning*). Melalui Metode Pelaksanaan Sebagai Berikut:

- a. Pembuatan tema alam yang di-tematik-an dari bidang agama, bahasa, social, matematika, seni, dan budaya oleh Tim PKM. Wujudnya akan berupa draft kurikulum pembelajaran bagi batita, balita dan anak usai dini.
- b. Melalui draft diatas di turunkan menjadi RKM (Rencana Kegiatan Mingguan) yang dilakukan oleh guru dengan siswa PAUD Al-Hasan.
- c. Melalui draft RKM di turunkan menjadi RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang dilakukan oleh guru dengan siswa PAUD Al-Hasan.

Pendampingan dan Pelatihan Manajerial Pelaksanaan Inovasi Kurikulum Tematik di PAUD Al-Hasan

Pendampingan dan pelatihan ini untuk memberikan pembelajaran dan pemanduan dalam mengaplikasikan Inovasi kurikulum tematik alam pada guru di PAUD Al-Hasan. Melalui Metode Pelaksanaan Sebagai Berikut:

- a. Memberikan pelatihan terhadap guru PAUD Al-Hasan
- b. Melakukan pendampingan selama pengabdian ini dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Observasi dilakukan oleh tim pengabdian di PAUD Al-Hasan Desa Patean pada hari Senin, 6 Mei 2021. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi terkait permasalahan yang muncul di masyarakat berkaitan dengan literasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa di PAUD AL-Hasan tidak ada ruang baca dan buku buku untuk dibaca oleh anak anak usia dini. Anak jarang mendapat kesempatan untuk membaca buku. Anak-anak lebih mewarnai dan menulis daripada melakukan kegiatan yang melibatkan fisik seperti membaca.



Gambar 1. Kondisi awal ruang kelas PAUD Al-Hasan

Rendahnya budaya literasi pada Anak PAUD AL-Hasan Desa Patean dikarenakan belum tersedianya fasilitas perpustakaan mini atau ruang baca yang dapat dimanfaatkan oleh anak sekolah lain untuk membaca. Dari hasil observasi yang dilakukan tim PKM UNIJA menemukan bahwa mereka kesulitan untuk mendapatkan sumber-sumber bacaan. Sehingga tim PKM UNIJA berinisiatif untuk turut berpartisipasi dalam penataan literasi baca di PAUD AL-Hasan. Penataan *reading corner* yang telah kita tawarkan, dapat terealisasi dengan bantuan dan kerjasama dari pihak

desa. Sekitar bulan Mei tim pengabdian dan perangkat desa yang diwakili oleh Ibu Kades melakukan diskusi tentang rencana tim pengabdian unija di PAUD Al-Hasan. Setelah ada kesepakatan dengan aparat desa untuk membantu PAUD AL-Hasan maka kami kembali ke sekolah untuk menyampaikan ke pada Ibu Asyati, S.Pd. Paud (**Gambar 2**).



Gambar 2. Ketua Tim PKM Unija Bersama Kepala PAUD Al-Hasan berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan Tim selama 1 tahun di PAUD AL-Hasan.

Tahap Perancangan Desain Penataan Reading Corner

Berdasarkan hasil analisis permasalahan dan analisis potensi desa yang telah dilakukan, maka tim pengabdian memiliki usulan untuk membuat Reading Corner atau perpustakaan mini untuk PAUD AL-Hasan desa Patean. Tim pengabdian mengusulkan agar buku-buku bisa didapat dari masyarakat umum, wali murid dan membeli buku-buku cerita bergambar di bazar murah. Kemudian ditata dalam *Reading Corner* untuk ruang baca siswa PAUD dan masyarakat luas. Selanjutnya usulan tersebut dikoordinasikan dengan pihak desa, yaitu kepada kepala desa Patean. Respon yang positif diberikan oleh bapak kepala desa Patean. Kepala desa menyetujui usulan tersebut dan memberikan ijin kepada tim pengabdian untuk membantu Tim PKM UNIJA dengan menyumbang beberapa bahan yang diperlukan. selanjutnya tim pengabdian merancang desain untuk penataan ruang *Reading Corner*.



Gambar 3. Desain *Reading Corner* rencana awal

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM melibatkan karang taruna Desa Patean. Sejumlah 10 anggota karang taruna secara bergotong royong bersama-sama dengan perangkat desa. Poin-poin pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah

- a. Bersama guru guru PAUD dan tim PKM melaksanakan gotong royong pembersihan ruangan yang ada PAUD AL-Hasan, yang akan dibuat *Reading Corner*. Dekorasi dinding ruang *Reading Corner* didesain se alami mungkin.
- b. Dekorasi ruang *Reading Corner* dibuat agar pembaca merasa betah dan kerasan berada di ruang tersebut Gambar 5 mulai mendekor ruangan *Reading Corner*.

Proses dekorasi dinding *Reading Corner* dengan mengecat ruangan terlebih dahulu agar menarik. Selanjutnya membuat gambar pohon dengan menggunakan cat. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh lebih natural. Selanjutnya ditambahkan *ornament* tambahan berupa hiasan dinding yang dikreasikan dari kertas (Gambar 4). Dalam pengumpulan buku tim meminta bantuan wali murid untuk menyumbangkan buku untuk diletakkan di *reading corner*, selain itu tim juga membeli buku dari bazar murah untuk menambah koleksi di *reading corner*. Namun dalam pengumpulan buku ada beberapa kendala yang di temui diantaranya, tidak ada bazar murah selama situasi awas *pandemic covid-19*. Sehingga tim baru 1x membeli dari bazar murah yang diadakan yayasan PAUD HI El-Fath.

Tim pengabdian mengusulkan untuk menambah kegiatan rutin membaca untuk siswa PAUD Al-Hasan. Alhamdulillah, kepala sekolah PAUD Al-Hasan menyambut usulan dan saran dari tim, beliau berharap adanya perubahan dalam atmosfer proses pembelajaran. Mulai tahun ajaran 2021-2022 akan langsung diterapkan sebagai kegiatan rutin mingguan.

Pendampingan akan terus dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Wiraraja sebagai bentuk apresiasi karena telah bekerja sama dengan Universitas dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Patean khususnya PAUD Al-Hasan



Gambar 4. Ruang *Reading Corner* setelah didekor ulang.

KESIMPULAN

Tingkat ketercapaian kegiatan pengabdian masyarakat di desa Patean sekitar 85%, karena ada beberapa kendala yang terjadi di lapangan salah satunya adalah dalam pengumpulan buku untuk *reading corner* belum mencapai target. Namun, tim pengabdian tidak lepas tangan, kami

mencari solusi terbaik untuk mengumpulkan buku bekas lewat social media yang masih layak pakai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM Universitas Wiraraja yang telah mendanai kegiatan ini sesuai dengan surat kontrak nomor: 021/SP2H/PKM-DI/LPPM/UNIJA/V/2021

DAFTAR PUSTAKA

- Alinsari, N. (2021). Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.24246/jms.v1i22020p256-268>
- Dewi, F. (2016). Proyek Buku Digital: Upaya Peningkatan Keterampilan Abad 21 Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. *Metodik Didaktik*, 9(2).
- Haryanti, A., & Dindin, D. (2020). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i2.p103-114>
- Idhayani, N., Nasir, N., & Jaya, H. N. (2020). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1556–1566. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Fascho Kajian Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(1), 15–34. <http://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/pascho/article/view/29>
- Kemdikbud. (2022). *Gerakan Literasi Nasional | GLN*. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/>
- Kurniawan, H., & Prasetiyani, I. (2018). *Mengembangkan Minat Membaca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di TK Masyithoh 25 Sokaraja*.
- Maulidah, T., & Farida, I. (2021). *Gerakan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 6-8 Tahun Di Masa Pandemi Covid-19 Literacy Movement in an Effort to Increase Interest in Reading Children aged 6-8 Years During the Covid-19 Pandemic melek aksara yang fokus utamanya pada kem. 2*, 128–136.
- Rahmania, S., Wijayanti, R., & Hakim, S. L. (2021). Strategi Orang Tua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Pandemi Covid-19. *Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1(1), 99–110. <https://doi.org/10.22515/literasi.v1i1.3259>
- Sari, A. N. D., Ani, R., & Murbangun, N. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa. *Pancasakti Science Education Journal*, 2(2).
- Yanizon, A., Rofiqah, T., & Ramdani, R. (2019). Upaya pencegahan pengaruh gadget pada anak melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi dampak gadget kepada ibu-ibu kelurahan Tanjung Uma. *Minda Baharu*, 3(2), 133. <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i2.2065>
- Yuniati, Y., Yuningsih, A., & Ratmanto, T. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca. *Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 7(2), 366–377. <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/1061>